

MODEL STRATEGI *SUSTAINABLE RURAL LIVELIHOOD APPROACH* DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT

ARDIYANTO MAKSIMILIANUS GAI



**ILMU PERENCANAAN PEMBANGUNAN WILAYAH DAN PEDESAAN
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University



PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Model Strategi *Sustainable Rural Livelihood Approach* dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Barat” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2026

Ardiyanto Maksimilianus Gai
NIM. H06012016



RINGKASAN

ARDIYANTO MAKSIMILIANUS GAI. Model Strategi *Sustainable Rural Livelihood Approach* dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Barat. Dibimbing oleh, ERNAN RUSTIADI, BABA BARUS, AKHMAD FAUZI

Kemiskinan hingga saat ini masih menjadi salah satu tantangan utama pembangunan, terutama di wilayah perdesaan dan daerah yang sedang mengalami transformasi ekonomi. Meskipun berbagai program penanggulangan kemiskinan telah dilaksanakan oleh pemerintah melalui bantuan sosial, pembangunan infrastruktur, peningkatan layanan dasar, dan pengembangan kawasan strategis, laju penurunan kemiskinan di berbagai daerah masih berlangsung relatif lambat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemiskinan tidak dapat dipahami hanya sebagai persoalan rendahnya pendapatan, melainkan sebagai fenomena multidimensi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, lingkungan, kelembagaan, dan spasial. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, keberhasilan penanggulangan kemiskinan tidak hanya diukur dari kemampuan menurunkan jumlah penduduk miskin, tetapi juga dari kemampuan rumah tangga untuk mempertahankan kondisi kesejahteraannya secara berkelanjutan dan tidak kembali jatuh ke dalam kemiskinan.

Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu wilayah yang mengalami transformasi ekonomi yang sangat cepat akibat pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) dan Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) Labuan Bajo. Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh sektor pariwisata diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan usaha, serta mendorong penurunan kemiskinan. Namun fakta empiris menunjukkan bahwa penurunan kemiskinan di Kabupaten Manggarai Barat masih berlangsung relatif lambat dan belum merata antarwilayah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembangunan kawasan strategis dengan hasil yang dicapai dalam pengurangan kemiskinan. Selain itu, karakteristik kemiskinan di Kabupaten Manggarai Barat diduga memiliki variasi yang kuat berdasarkan kondisi geografis, aksesibilitas, kedekatan dengan pusat pertumbuhan ekonomi, serta kualitas modal penghidupan masyarakat.

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami kemiskinan secara lebih komprehensif melalui pendekatan *Sustainable Rural Livelihood Approach* (SRLA). Pendekatan ini memandang kemiskinan sebagai akibat keterbatasan rumah tangga dalam mengakses dan memanfaatkan lima modal penghidupan, yaitu modal manusia, modal sosial, modal alam, modal fisik, dan modal finansial. SRLA menempatkan masyarakat dalam konteks kerentanan tertentu yang dipengaruhi oleh perubahan ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga keberhasilan pengentasan kemiskinan tidak hanya ditentukan oleh bantuan yang diberikan, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam membangun penghidupan yang tangguh, adaptif, dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model strategi penanggulangan kemiskinan yang adaptif, berkelanjutan, dan sensitif terhadap variasi spasial di Kabupaten Manggarai Barat. Secara khusus penelitian ini memiliki empat tujuan utama, yaitu: (1) mengidentifikasi karakteristik dan tipologi kemiskinan secara spasial berdasarkan perspektif multidimensi SRLA; (2) mengevaluasi efektivitas strategi dan kebijakan penanggulangan kemiskinan yang telah dilaksanakan; (3) menganalisis keberlanjutan hasil penanggulangan kemiskinan berdasarkan perspektif SRLA; dan (4) merumuskan model strategi penanggulangan kemiskinan berbasis SRLA yang mempertimbangkan variasi spasial dan dinamika lokal.



Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan integrasi analisis spasial, analisis indeks komposit, ekonometrika spasial, serta pemodelan *Spatial System Dynamics*. Unit analisis penelitian adalah desa dan kelurahan di Kabupaten Manggarai Barat. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, data dari pemerintah daerah, dan data potensi desa, dan berbagai sumber pendukung lainnya. Untuk mengidentifikasi pola spasial kemiskinan digunakan analisis *Moran's I* dan *Local Indicators of Spatial Association* (LISA). Selanjutnya dilakukan penyusunan *Composite Index of Poverty* (CIP) berbasis *Sustainable Rural Livelihood Approach* yang mengintegrasikan lima modal penghidupan sebagai indikator multidimensi kemiskinan. Analisis regresi *Ordinary Least Squares* (OLS), *Geographically Weighted Regression* (GWR), dan *Multiscale Geographically Weighted Regression* (MGWR) digunakan untuk mengidentifikasi determinan kemiskinan serta variasi pengaruhnya secara spasial. Pada tahap akhir, penelitian mengembangkan model *Spatial System Dynamics* untuk mensimulasikan berbagai skenario penanggulangan kemiskinan hingga tahun 2045.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan di Kabupaten Manggarai Barat memiliki karakteristik spasial yang kuat dan tidak terdistribusi secara merata. Analisis *Moran's I* menunjukkan adanya autokorelasi spasial yang signifikan, yang berarti desa-desa miskin cenderung berkelompok membentuk kantong-kantong kemiskinan tertentu. Hasil analisis LISA menunjukkan bahwa wilayah dengan tingkat kemiskinan tinggi umumnya terkonsentrasi pada daerah pedalaman, wilayah upland, dan kawasan yang memiliki keterbatasan akses terhadap infrastruktur dan pusat pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, wilayah yang berada di sekitar Labuan Bajo dan kawasan yang memiliki aksesibilitas lebih baik cenderung menunjukkan tingkat kemiskinan yang lebih rendah. Temuan ini membuktikan bahwa kemiskinan di Manggarai Barat tidak dapat dijelaskan hanya melalui pendekatan agregat, tetapi harus dipahami melalui perspektif spasial yang memperhatikan heterogenitas wilayah.

Berdasarkan hasil penyusunan *Composite Index of Poverty* berbasis SRLA, ditemukan bahwa kemiskinan multidimensi di Kabupaten Manggarai Barat dipengaruhi oleh ketimpangan akses terhadap lima modal penghidupan. Modal manusia dan modal fisik merupakan faktor yang paling menentukan kondisi kemiskinan di sebagian besar wilayah. Rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, serta rendahnya kualitas infrastruktur dasar menjadi faktor utama yang memperkuat kerentanan rumah tangga miskin. Selain itu, keterbatasan modal finansial dan rendahnya diversifikasi mata pencaharian juga menyebabkan masyarakat memiliki kapasitas adaptasi yang rendah terhadap perubahan ekonomi dan guncangan eksternal.

Hasil evaluasi efektivitas strategi dan kebijakan penanggulangan kemiskinan menunjukkan bahwa berbagai program yang telah dilaksanakan pemerintah belum memberikan dampak yang merata di seluruh wilayah Kabupaten Manggarai Barat. Meskipun beberapa indikator menunjukkan perbaikan, pengaruh intervensi pembangunan terhadap penurunan kemiskinan sangat bergantung pada karakteristik lokal masing-masing wilayah. Analisis regresi menunjukkan bahwa peningkatan kualitas modal manusia, akses infrastruktur, dan diversifikasi ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan. Namun demikian, kekuatan pengaruh masing-masing variabel berbeda menurut lokasi geografis. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan kebijakan yang bersifat seragam kurang efektif dalam menjawab kompleksitas kemiskinan yang memiliki variasi spasial tinggi.

Analisis keberlanjutan penanggulangan kemiskinan menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menurunkan angka kemiskinan dalam jangka pendek, tetapi juga oleh kemampuan memperkuat ketahanan rumah tangga terhadap berbagai risiko dan guncangan. Hasil analisis MGWR menunjukkan

bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan penghidupan memiliki variasi spasial yang berbeda antarwilayah. Pada beberapa wilayah, modal manusia menjadi faktor dominan yang menentukan keberlanjutan penghidupan, sedangkan pada wilayah lain modal fisik, modal sosial, atau modal finansial memiliki pengaruh yang lebih besar. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi penanggulangan kemiskinan harus mempertimbangkan kondisi lokal dan karakteristik aset penghidupan yang berbeda pada setiap wilayah.

Penelitian ini juga menghasilkan tipologi wilayah berdasarkan determinan dominan kemiskinan. Wilayah pedalaman umumnya dicirikan oleh rendahnya kualitas modal manusia dan keterbatasan aksesibilitas. Wilayah pesisir menghadapi tantangan berupa ketergantungan pada sumber daya alam dan tingginya kerentanan terhadap perubahan lingkungan. Sementara itu, wilayah yang berada di sekitar pusat pertumbuhan ekonomi menghadapi tantangan berupa ketimpangan distribusi manfaat pembangunan. Dengan demikian, strategi penanggulangan kemiskinan tidak dapat dirumuskan secara umum, melainkan harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing tipologi wilayah.

Tahap akhir penelitian menghasilkan model strategi penanggulangan kemiskinan berbasis *Sustainable Rural Livelihood Approach* yang mengintegrasikan pendekatan spasial dan sistem dinamis. Model ini mensimulasikan berbagai skenario kebijakan untuk melihat dampaknya terhadap penurunan kemiskinan dalam jangka panjang. Tiga skenario utama yang diuji meliputi *Business as Usual* (BAU), *Enhanced Human Capital* (EHC), dan *Upgrading Physical Infrastructure* (UPI). Hasil simulasi menunjukkan bahwa skenario *Business as Usual* menghasilkan penurunan kemiskinan yang relatif lambat dan tidak cukup untuk mencapai target pembangunan jangka panjang. Sebaliknya, skenario peningkatan modal manusia menunjukkan dampak yang lebih signifikan terhadap pengurangan kemiskinan dibandingkan skenario lainnya. Peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, keterampilan kerja, dan kapasitas masyarakat terbukti mampu memperkuat daya tahan rumah tangga dan mempercepat penurunan kemiskinan secara berkelanjutan.

Skenario peningkatan infrastruktur fisik juga memberikan dampak positif, terutama dalam memperluas akses terhadap pasar, layanan dasar, dan peluang ekonomi. Namun demikian, dampaknya tidak sebesar peningkatan modal manusia apabila diterapkan secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa strategi yang paling efektif adalah kombinasi intervensi yang memperkuat modal manusia dan modal fisik secara simultan. Integrasi kedua pendekatan tersebut mampu menghasilkan efek pengganda yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kemiskinan jangka panjang.

Kontribusi ilmiah utama penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka analisis yang mengintegrasikan *Sustainable Rural Livelihood Approach*, analisis spasial, indeks komposit kemiskinan multidimensi, ekonometrika spasial, dan pemodelan sistem dinamis dalam satu kesatuan model. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karakteristik kemiskinan, efektivitas kebijakan, keberlanjutan penghidupan, serta proyeksi dampak intervensi kebijakan di masa depan. Selain itu, penelitian ini menghasilkan model strategi yang mampu menjelaskan hubungan antara modal penghidupan, kerentanan wilayah, dan dinamika kemiskinan secara lebih mendalam dibandingkan pendekatan konvensional yang bersifat statis.

Dari sisi kebijakan, penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah daerah mengembangkan strategi penanggulangan kemiskinan yang berbasis wilayah dan berorientasi pada penguatan aset penghidupan masyarakat. Prioritas kebijakan perlu diarahkan pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi masyarakat lokal, pembangunan infrastruktur dasar yang merata, serta penguatan kelembagaan dan modal sosial masyarakat. Selain itu, pengembangan kawasan pariwisata harus dirancang agar manfaat ekonominya dapat terdistribusi secara lebih merata kepada



masyarakat lokal, khususnya rumah tangga miskin di wilayah perdesaan dan wilayah hinterland.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kemiskinan di Kabupaten Manggarai Barat merupakan fenomena multidimensi yang memiliki karakteristik spasial yang berbeda antarwilayah. Strategi penanggulangan kemiskinan yang telah dilaksanakan belum sepenuhnya efektif dan berkelanjutan karena masih bersifat umum dan kurang mempertimbangkan variasi lokal. Pendekatan *Sustainable Rural Livelihood Approach* terbukti mampu memberikan kerangka yang lebih komprehensif dalam memahami kemiskinan dan merumuskan strategi penanganannya. Model strategi yang dihasilkan menegaskan bahwa penguatan modal manusia dan modal fisik secara terpadu merupakan kunci utama untuk menciptakan penghidupan yang berkelanjutan dan mempercepat pengurangan kemiskinan di Kabupaten Manggarai Barat.

Kata Kunci: indeks komposit kemiskinan, keberlanjutan penghidupan, kemiskinan multidimensi, kemiskinan spasial, *sustainable rural livelihood approach*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



SUMMARY

ARDIYANTO MAKSIMILIANUS GAI. A Strategic Model for the Sustainable Rural Livelihood Approach in Poverty Alleviation in West Manggarai Regency. Supervised by ERNAN RUSTIADI, BABA BARUS, and AKHMAD FAUZI

Poverty remains a major development challenge, particularly in rural areas and regions undergoing economic transformation. Although the government has implemented various poverty alleviation programs through social assistance, infrastructure development, improved basic services, and the development of strategic areas, poverty reduction in many regions remains relatively slow. This situation demonstrates that poverty cannot be understood solely as a matter of low income, but rather as a multidimensional phenomenon influenced by various social, economic, environmental, institutional, and spatial factors. In the context of sustainable development, the success of poverty alleviation is measured not only by the reduction in the number of poor people but also by households' ability to maintain their well-being and avoid falling back into poverty sustainably.

West Manggarai Regency is one of the regions experiencing rapid economic transformation due to the development of the National Strategic Tourism Area (KSPN) and the Labuan Bajo Super Priority Tourism Destination (DPSP). Theoretically, economic growth driven by the tourism sector is expected to create jobs, increase community income, expand business opportunities, and contribute to poverty reduction. However, empirical evidence indicates that poverty reduction in West Manggarai Regency is still relatively slow and uneven across regions. This situation indicates a gap between the development objectives of strategic areas and the results achieved in poverty reduction. Furthermore, the characteristics of poverty in West Manggarai Regency are suspected to vary significantly across geographic conditions, accessibility, proximity to economic growth centers, and the quality of community livelihood capital.

This research stems from the need to better understand poverty through the Sustainable Rural Livelihood Approach (SRLA). This approach views poverty as a result of households' limitations in accessing and utilizing five livelihood capitals: human capital, social capital, natural capital, physical capital, and financial capital. SRLA places communities within a context of specific vulnerabilities influenced by economic, social, and environmental changes. Therefore, the success of poverty alleviation depends not only on the assistance provided but also on the community's ability to build resilient, adaptive, and sustainable livelihoods.

This research aims to formulate a poverty reduction strategy model that is adaptive, sustainable, and sensitive to spatial variation in West Manggarai Regency. Specifically, this research has four main objectives: (1) identifying the characteristics and typology of poverty spatially based on the multidimensional perspective of SRLA; (2) evaluating the effectiveness of implemented poverty alleviation strategies and policies; (3) analyzing the sustainability of poverty alleviation outcomes based on the SRLA perspective; and (4) formulating a SRLA-based poverty alleviation strategy model that considers spatial variation and local dynamics.

The research uses a quantitative approach integrating spatial analysis, composite index analysis, spatial econometrics, and Spatial System Dynamics modeling. The units of analysis are villages and sub-districts in West Manggarai Regency. The data used consist of secondary data from the Central Statistics Agency (BPS), local governments, village potential data, field survey results, and various other supporting sources. Moran's I analysis and Local Indicators of Spatial Association (LISA) are used to identify spatial patterns of poverty. Furthermore, a Composite Index of Poverty (CIP) is developed based on the



Sustainable Rural Livelihood Approach, which integrates five livelihood capitals as multidimensional indicators of poverty. Ordinary Least Squares (OLS), Geographically Weighted Regression (GWR), and Multiscale Geographically Weighted Regression (MGWR) were used to identify the determinants of poverty and the spatial variation in their effects. In the final stage, the research developed a Spatial System Dynamics model to simulate various poverty reduction scenarios through 2045.

The research results show that poverty in West Manggarai Regency has strong spatial characteristics and is unevenly distributed. Moran's I analysis indicates significant spatial autocorrelation, suggesting that poor villages tend to cluster into distinct pockets of poverty. The LISA analysis shows that areas with high poverty rates are generally concentrated in the interior, upland areas, and areas with limited access to infrastructure and economic growth centers. Conversely, areas surrounding Labuan Bajo and areas with better accessibility tend to show lower poverty rates. These findings demonstrate that poverty in West Manggarai cannot be explained solely through an aggregate approach; it must be understood through a spatial perspective that accounts for regional heterogeneity.

Based on the SRLA-based Composite Index of Poverty, multidimensional poverty in West Manggarai Regency is influenced by unequal access to five livelihood capitals. Human capital and physical capital are the most important determinants of poverty in most areas. Low levels of education, limited access to health services, and poor-quality basic infrastructure are the main factors that exacerbate the vulnerability of poor households. Furthermore, limited financial capital and low livelihood diversification also contribute to the community's low adaptive capacity to economic changes and external shocks.

Results from an evaluation of the effectiveness of poverty reduction strategies and policies indicate that various government programs have not had an equitable impact across West Manggarai Regency. Although some indicators show improvement, the impact of development interventions on poverty reduction depends heavily on local conditions in each region. Regression analysis indicates that improvements in human capital quality, infrastructure access, and economic diversification significantly reduce poverty. However, the strength of each variable's influence varies by geographic location. This finding indicates that a uniform policy approach is less effective at addressing the complex nature of poverty, which exhibits high spatial variation.

Analysis of the sustainability of poverty reduction shows that program success is determined not only by the ability to reduce poverty in the short term, but also by the ability to strengthen household resilience to various risks and shocks. The results of the MGWR analyses indicate that factors influencing livelihood sustainability vary spatially across regions. In some regions, human capital is the dominant factor in determining livelihood sustainability, while in others, physical, social, or financial capital has a greater influence. These findings suggest that poverty alleviation strategies must consider local conditions and the varying characteristics of livelihood assets across regions.

This research also produced a regional typology based on the dominant determinants of poverty. Inland areas are generally characterized by low human capital quality and limited accessibility. Coastal areas face challenges, including dependence on natural resources and high vulnerability to environmental change. Meanwhile, areas surrounding centers of economic growth face challenges, including an unequal distribution of development benefits. Therefore, poverty reduction strategies cannot be formulated in a general manner but must be tailored to the characteristics of each regional typology.

The final stage of the research produced a poverty-reduction strategy model based on the Sustainable Rural Livelihood Approach, integrating spatial and system dynamics. This model simulates various policy scenarios to assess their impact on long-term poverty reduction. The three main scenarios tested were Business as Usual (BAU), Enhanced



Human Capital (EHC), and Upgrading Physical Infrastructure (UPI). Simulation results showed that the Business as Usual scenario resulted in relatively slow poverty reduction and was insufficient to achieve long-term development targets. Conversely, the enhanced human capital scenario demonstrated a more significant impact on poverty reduction than the other scenarios. Improving the quality of education, health, job skills, and community capacity has been proven to strengthen household resilience and accelerate sustainable poverty reduction.

The physical infrastructure improvement scenario also has a positive impact, particularly in expanding access to markets, basic services, and economic opportunities. However, the impact is not as significant as improving human capital when implemented separately. Therefore, this study confirms that the most effective strategy is a combination of interventions that simultaneously strengthen human and physical capital. Integrating these two approaches can produce a greater multiplier effect on improving community welfare and reducing poverty in the long term.

The main scientific contribution of this study lies in developing an analytical framework that integrates the Sustainable Rural Livelihood Approach, spatial analysis, a multidimensional composite poverty index, spatial econometrics, and dynamic system modeling. This approach allows for a more comprehensive understanding of poverty characteristics, policy effectiveness, livelihood sustainability, and projections of the future impact of policy interventions. Furthermore, this study develops a strategic model that explains the relationship between livelihood capital, regional vulnerability, and poverty dynamics in greater depth than conventional, static approaches.

From a policy perspective, this study recommends that local governments develop area-based poverty-reduction strategies that strengthen community livelihood assets. Policy priorities should be directed toward improving the quality of education and health, strengthening local communities' economic capacity, developing equitable basic infrastructure, and strengthening community institutions and social capital. Furthermore, tourism development should be designed so that its economic benefits are distributed more equitably to local communities, particularly poor households in rural and hinterland areas. Overall, this study concludes that poverty in West Manggarai Regency is a multidimensional phenomenon with varying spatial characteristics across regions. Implemented poverty reduction strategies have not been fully effective or sustainable because they are generally based on generalizations and do not consider local variations. The Sustainable Rural Livelihood Approach has proven to offer a more comprehensive framework for understanding poverty and formulating strategies to address it. The resulting strategy model confirms that strengthening human and physical capital in an integrated manner is key to creating sustainable livelihoods and accelerating poverty reduction in West Manggarai Regency.

Keywords : composite poverty index, livelihood sustainability, multidimensional poverty, spatial poverty, sustainable rural livelihood approach.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta Milik IPB, Tahun 2026
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah; dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

MODEL STRATEGI SUSTAINABLE RURAL LIVELIHOOD APPROACH DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT

ARDIYANTO MAKSIMILIANUS GAI

Disertasi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor
pada Program Studi Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan

**ILMU PERENCANAAN PEMBANGUNAN WILAYAH DAN
PEDESAAN
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



Judul Disertasi : Model *Strategi Sustainable Rural Livelihood Approach* dalam
Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Barat

Nama : Ardiyanto Maksimilianus Gai

NIM : H0601202016

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Ernan Rustiadi, M.Sc



Pembimbing 2:
Prof. Dr. Ir. Baba Barus, M.Sc



Pembimbing 3:
Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, M.Sc



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, M.Sc
NIP. 19620421 198603 1 003



Dekan Fakultas Ekonomi dan Manajemen:
Prof. Dr. Irfan Syauqi Beik, SP, M.Sc.Ec
NIP. 19790422 200604 1 002



Tanggal Ujian Tertutup : 15 Juli 2026

Tanggal Sidang Promosi : 06 Agustus 2026

Tanggal Pengesahan : 10 AUG 2026

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa atas segala berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Disertasi yang berjudul “Model Strategi *Sustainable Rural Livelihood Approach* dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Barat”. Penyusunan disertasi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, penghargaan, dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Ernan Rustiadi, M.Agr, Prof. Dr. Ir. Baba Barus, M.Sc dan Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, M.Sc selaku komisi pembimbing, yang dengan penuh kesabaran, dan dedikasi telah memberikan arahan, bimbingan, serta berbagai masukan berharga selama proses studi dan penyusunan disertasi ini;
2. Pimpinan dan seluruh dosen dan rekan-rekan mahasiswa Program Doktor Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan, Institut Pertanian Bogor, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman akademik, serta lingkungan pembelajaran yang sangat berharga selama masa studi;
3. Para Penguji dari tahapan prelim lisan, seminar hasil, sidang tertutup, dan sidang promosi, Dr. Andrea Emma Pravitasari, Dr. Ir. Wiwiek Rindayati, MS, Prof. Dr. Agr. Didit Okta Pribadi, M. Si, Prof. Dr. Ir. Rilus, MA, dan Wakil Gubernur NTT Irjen Pol (P) Dr. Drs. Johni Asadoma, M.Hum yang telah berkontribusi memberikan saran dan masukan yang konstruktif dalam penyempurnaan disertasi ini.
4. Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat, yang telah memberikan dukungan data, informasi, dan kemudahan selama proses penelitian berlangsung;
5. Rektor dan civitas akademika Institut Teknologi Nasional (ITN) Malang, Keluarga Besar Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Tim Lembaga Pengembangan Kerjasama dan Usaha ITN Malang
6. Teman-teman CMR Studio, Rizky, Rizka, Dekka, Handika, Aini, dan Monsar yang sudah banyak membantu dan mendukung.
7. Secara khusus, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada orang tua, mertua, istri tercinta, dan anak tersayang, keluarga besar, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan, dukungan moral, serta motivasi yang tidak pernah putus selama perjalanan studi ini.

Penulis menyadari bahwa disertasi ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Penulis berharap disertasi ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perencanaan pembangunan wilayah dan pedesaan, serta menjadi bahan masukan bagi pemerintah dan para pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi penanggulangan kemiskinan yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

Bogor, Agustus 2026

Ardiyanto Maksimilinas Gai
NIM. H0601202016



DAFTAR ISI

PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER	
INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA	ii
RINGKASAN	iii
SUMMARY	vii
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Sasaran	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Ruang Lingkup	12
1.6 Keterbatasan Penelitian	14
1.7 Kebaruan Penelitian (Novelty)	16
1.8 Hipotesis Penelitian	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1 Terminologi Kemiskinan	19
2.2 Konsep dan Dinamika Kemiskinan	19
2.3 Tipologi Kemiskinan	21
2.4 Konsep Kemiskinan Multidimensi	22
2.4.1 Kerangka Penghidupan Pedesaan Berkelanjutan	23
2.4.2 Kemiskinan Multidimensi dan Indeks Komposit	24
2.4.3 Dimensi Spasial dan Dinamis Kemiskinan	24
2.5 Penanggulangan Kemiskinan Desa dan Kota	24
2.6 Pendekatan Strategi dan Kebijakan dalam Penanganan Kemiskinan	25
2.7 Pendekatan Spasial pada Kemiskinan	26
2.8 Teori Place-Based Development dalam Penanggulangan Kemiskinan Spasial	27
2.9 <i>Sustainable Livelihood Approach (SLA) dan Sustainable Rural Livelihood Approach (SRLA) dalam penanggulangan kemiskinan Multidimensi</i>	30
2.9.1 Peran Kerangka SRLA dalam Pengentasan Kemiskinan	36
2.9.2 Keberlanjutan Penanggulangan Kemiskinan dalam Perspektif SRLA	36
2.10 Studi Pendahuluan	38
BAB III METODE	49
3.1 Kerangka dan Alur Penelitian	49
3.2 Matriks Penelitian	52

3.3	Tempat Penelitian	55
3.4	Metode Pengumpulan Data	56
3.5	Metode Analisis Data	56
3.5.1	Analisis Spasial Karakteristik dan Tipologi Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Barat	56
3.5.2	Analisis Efektivitas Strategi dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Barat	76
3.5.3	Analisis Tingkat Keberlanjutan Hasil Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Barat	80
3.5.4	Analisis Pemodelan Strategi Penanggulangan Kemiskinan Berbasis <i>Sustainable Rural Livelihood Approach</i> (SRLA) di Kabupaten Manggarai Barat	87
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN		97
4.1	Kondisi Geografis dan Administratif	97
4.2	Struktur Spasial dan Ketimpangan Wilayah	98
4.2.1	Struktur Pusat Pertumbuhan dan <i>Tourism Concentration Effect</i> di Labuan Bajo	98
4.2.2	Pola <i>Core-Periphery</i> dan Ketimpangan Antarwilayah	99
4.2.3	<i>Urban-Rural Linkage</i> dan Kerentanan Wilayah Hinterland	100
4.3	Kondisi Demografi dan Sosial Penghidupan	100
4.3.1	Kualitas Modal Manusia	101
4.3.2	Struktur Mata Pencarian dan Diversifikasi Penghidupan	102
4.3.3	Modal Sosial dan Kelembagaan Komunitas	103
4.4	Kondisi Ekonomi, Infrastruktur, dan Aksesibilitas	104
4.4.1	Makroekonomi dan Struktur Ekonomi Wilayah	105
4.4.2	Investasi Pariwisata dan Ketimpangan Pembangunan Wilayah	106
4.4.3	Infrastruktur Fisik dan Ketimpangan Aksesibilitas Wilayah	106
4.4.4	Aksesibilitas Layanan Keuangan dan Infrastruktur Ekonomi	107
4.5	Dinamika Kemiskinan dan Kerentanan Wilayah	108
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		109
5.1	Karakteristik dan Tipologi Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Barat	109
5.1.1	Tingkat Kemiskinan dan Perubahannya Pada 2022-2024	109
5.1.2	Analisis Moran's I Global untuk Tingkat Kemiskinan dan Perubahannya Pada 2022-2024	111
5.1.3	Analisis Anselin Local Moran's I untuk Tingkat Kemiskinan dan Perubahannya Pada 2022-2024	113
5.1.4	Pola Spasial Tingkat Kemiskinan dan Kesenjangan Wilayah Berdasarkan Heterogenitas Spasial	115
5.1.5	Analisis Indeks Komposit (CIP) Kemiskinan Multidimensi Berbasis SRLA	117
5.1.6	Pola Spasial Determinan Kemiskinan Multidimensi Berdasarkan Heterogenitas Spasial dan Indeks Komposit	134
5.2	Efektivitas Strategi dan Kebijakan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Barat	136
5.2.1	Hasil Estimasi Model Regresi Determinan Kemiskinan	136
5.2.2	Analisis Karakteristik dan Dinamika Kemiskinan (2022–2024)	143

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1

5.2.3 Pembahasan Berdasarkan Lima Modal Penghidupan (SLF) Keberlanjutan Penanganan Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Barat Ditinjau Dari Perspektif <i>Sustainable Rural Livelihood Approach</i> (SRLA)	144
5.3.1 Analisis Regresi Global (OLS)	146
5.3.2 Analisis Regresi Terboboti Geografis (GWR)	150
5.3.3 Variasi Spasial Lokal dan Regional Berdasarkan Analisis MGWR	155
5.3.4 Tipologi Wilayah Berdasarkan Determinan Dominan Pada Skala Regional	156
5.3.5 Pembahasan Implikasi Spasial dan Metodologis Model Strategi Penanggulangan Kemiskinan Berbasis <i>Sustainable Rural Livelihood Approach</i> (SRLA) di Kabupaten Manggarai Barat	161
5.4.1 Urgensi dan Pendekatan Integrasi Model Spasial dan Model <i>System Dynamics</i>	162
5.4.2 Proses Pembangunan model	163
5.4.3 Gambaran Dasar dan Pengaruh Indikator SRLF	165
5.4.4 Skenario I: Business as usual	173
5.4.5 Skenario II: Peningkatan modal manusia	174
5.4.6 Skenario III: Peningkatan Infrastruktur Fisik	177
5.4.7 Skenario Intervensi Berbasis Determinan Lokal Utama di Tingkat Desa/Kelurahan	181
5.4.8 Perbandingan Dinamika Spasial Pada Hasil Skenario BAU, EHC, UPI, dan Intervensi Berbasis Determinan Lokal	184
5.5 Sintesis Temuan Rangkaian Penelitian	191
5.5.1 Pola Kemiskinan di Manggarai Barat	191
5.5.2 Determinan Kemiskinan pada Skala Global dan Lokal Spasial	192
5.5.3 Indeks Komposit Kemiskinan Berbasis SRLA dan Struktur Makro dalam Pola Kemiskinan di Manggarai Barat	193
5.5.4 Strategi Intervensi Kemiskinan berdasarkan Model <i>Spatial System Dynamics</i>	195
5.5.5 Integrasi Temuan Rangkaian Penelitian	198
5.6 Kontribusi Ilmiah Penelitian	199
5.7 Implikasi Kebijakan	199
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	202
6.1 Kesimpulan	202
6.1.1 Karakteristik dan Tipologi Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Barat Menunjukkan Pola Spasial yang Berbeda Antarwilayah.	202
6.1.2 Strategi dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan yang Telah Dilaksanakan Belum Efektif Secara Merata di Seluruh Wilayah.	202
6.1.3 Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Barat Belum Sepenuhnya Berkelanjutan.	203
6.1.4 Model Strategi Penanggulangan Kemiskinan yang Diperlukan Adalah Model Berbasis SRLA yang Spasial, Adaptif, dan Berkelanjutan.	203

6.2	Saran	203
DAFTAR PUSTAKA		205
LAMPIRAN		221
RIWAYAT HIDUP		284





DAFTAR TABEL

1	Tabel 2. 1 Studi Pendahuluan	39
2	Tabel 3. 1 Matriks Penelitian	53
3	Tabel 3. 2 Variabel dan Definisi Operasional	58
4	Tabel 3. 3 Modal dan Indikator SRLA	59
5	Tabel 3. 4 Indikator Kemiskinan yang Digunakan	66
6	Tabel 5. 1 Indeks kemiskinan di Kabupaten Manggarai Barat	118
7	Tabel 5. 2 Bobot Modal Penghidupan dan Indikatornya Berdasarkan Hasil AHP	126
8	Tabel 5. 3 Prediktor Signifikan Umum Kemiskinan pada 2022 dan 2024	137
9	Tabel 5. 4 Prediktor Signifikan Tambahan Kemiskinan pada 2024	140
10	Tabel 5. 5 Variabel-Variabel Kunci Yang Secara Signifikan Memengaruhi Kemiskinan Dalam Model OLS	146
11	Tabel 5. 6 Variasi Spasial Dari Koefisien Regresi Pada Variabel Kunci	151
12	Tabel 5. 7 Hasil MGWR untuk Determinan Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Barat	170
13	Tabel 5. 8 Perbandingan antara Skenario BAU dan Intervensi Berbasis Lokal	182
14	Tabel 5. 9 Ringkasan Statistik Desa dan Komposisi Klaster LISA (2030–2045)	188

DAFTAR GAMBAR

1	Gambar 1. 1	Tren Kemiskinan Kota, Desa dan Total Nasional di Indonesia	5
2	Gambar 1. 2	Analisis Relevansi Persentase Penduduk Miskin di Manggarai Barat Tahun 2015-2025	8
3	Gambar 2. 1	Mekanisme Dinamis Keberlanjutan Mata Pencarian untuk Rumah Tangga Miskin (Deng et al., 2020a)	31
4	Gambar 2. 2	Sustainable Rural Livelihood: Framework Analysis (Scoones, 1998a)	33
5	Gambar 2. 3	Sustainable Livelihood Framework (Department for International Development, 1998)	34
6	Gambar 3. 1	Kerangka Pikir Penelitian	51
7	Gambar 3. 2	Tahapan dan Alur Penelitian	52
8	Gambar 3. 3	Peta Wilayah KSPN Taman Nasional Komodo di Kabupaten Manggarai Barat	55
9	Gambar 3. 4	Alur Penelitian Tujuan 1	79
10	Gambar 3. 5	Bagan Analisa Indeks Moran dan LISA	79
11	Gambar 3. 6	Pusat Permukiman Desa dan Kelurahan sebagai Unit Geografis dalam Analisis MGWR	84
12	Gambar 3. 7	Alur Analisis MGWR dasar (Pengaruh kebijakan pada skala lokal) pada Tujuan 3	89
13	Gambar 3. 8	Alur Analisis MGWR tren (perubahan pengaruh kebijakan) pada Tujuan 3	89
14	Gambar 3. 9	Konsep Awal Analisis Spasial Dinamis	92
15	Gambar 3. 10	Bagan Analisa Spasial Dinamis pada Sasaran 4	95
16	Gambar 4. 1	Peta Wilayah KSPN Taman Nasional Komodo di Kabupaten Manggarai Barat	98
17	Gambar 5. 1a	Sebaran Persentase Kemiskinan Tahun 2022	110
18	Gambar 5. 1b	Sebaran Persentase Kemiskinan Tahun 2022	110
19	Gambar 5. 1c	Tingkat Kemiskinan dan Perubahannya (2022-2024)	111
20	Gambar 5. 2	Moran's I Global untuk Tingkat Kemiskinan dan Perubahannya (2022-2024) Searah jarum jam dari kiri atas: Tingkat Kemiskinan pada 2022, Tingkat Kemiskinan pada 2024, dan Perubahan Tingkat Kemiskinan (2022-2024).	112
21	Gambar 5. 3a	Anselin Local Moran's I untuk Tingkat Kemiskinan Tahun 2022	113
22	Gambar 5. 3b	Anselin Local Moran's I untuk Tingkat Kemiskinan Tahun 2024	114
23	Gambar 5. 3c	Anselin Local Moran's I untuk Tingkat Kemiskinan dan Perubahannya (2022-2024). Searah jarum jam dari kiri atas: Tingkat Kemiskinan pada 2022, Tingkat Kemiskinan pada 2024, dan Perubahan Tingkat Kemiskinan (2022-2024)	114
24	Gambar 5. 4	Indeks Kemiskinan Komposit Berdasarkan SRLA	128
25	Gambar 5. 5	0 1 Indeks Kemiskinan Komposit	129



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

26	Gambar 5. 6a	Indeks Kemiskinan Modal Finansial	129
27	Gambar 5. 6b	Indeks Kemiskinan Modal Manusia	130
28	Gambar 5. 6c	Indeks Kemiskinan Modal Alam	130
29	Gambar 5. 6d	Indeks Kemiskinan Modal Fisik	131
30	Gambar 5. 6e	Indeks Kemiskinan dari Berbagai Modal	131
31	Gambar 5. 7a	Pengaruh Lembaga Pelatihan Keterampilan Terhadap Tingkat Kemiskinan	153
32	Gambar 5. 7b	Pengaruh Wabah Penyakit Terhadap Tingkat Kemiskinan	153
33	Gambar 5. 7c	Pengaruh Tren Kejadian Bencana Terhadap Tingkat Kemiskinan	154
34	Gambar 5. 7d	Pengaruh Akses Terhadap Air Bersih Terhadap Tingkat Kemiskinan	154
35	Gambar 5. 7e	Pengaruh Spasial dari Lima Variabel Independen Signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan	155
36	Gambar 5. 8	Klaster Wilayah Berdasarkan Tipologi Variabel MGWR	157
37	Gambar 5. 9	Diagram Stock-flow Model Angka Kemiskinan di Setiap Desa	164
38	Gambar 5. 10a	Peta Tingkat Kemiskinan Tahun 2010	166
39	Gambar 5. 10b	Peta Tingkat Kemiskinan Tahun 2015	166
40	Gambar 5. 10c	Peta Tingkat Kemiskinan Tahun 2020	167
41	Gambar 5. 10d	Peta Tingkat Kemiskinan Tahun 2025	167
42	Gambar 5. 11	Angka Kemiskinan Tahun 2014-2025	168
43	Gambar 5. 12	Skenario Business as Usual vs Peningkatan Modal Manusia	174
44	Gambar 5. 13	Tren Kemiskinan Secara Keseluruhan Di Seluruh Desa Di Kecamatan Komodo	177
45	Gambar 5. 14	Proyeksi Tingkat Kemiskinan Rata-rata Berdasarkan Skenario Intervensi Top 1-3 Determinan Lokal	181
46	Gambar 5. 15a	Peta Proyeksi Tingkat kemiskinan Skenario BAU Tahun 2030	183
47	Gambar 5. 15b	Peta Proyeksi Tingkat kemiskinan Skenario BAU Tahun 2035	184
48	Gambar 5. 15c	Peta Proyeksi Tingkat kemiskinan Skenario BAU Tahun 2045	184
49	Gambar 5. 15d	Peta Proyeksi Tingkat kemiskinan Skenario EHC Tahun 2030	185
50	Gambar 5. 15e	Peta Proyeksi Tingkat kemiskinan Skenario EHC Tahun 2035	185
51	Gambar 5. 15f	Peta Proyeksi Tingkat kemiskinan Skenario EHC Tahun 2045	186
52	Gambar 5. 15g	Peta Proyeksi Tingkat kemiskinan Skenario UPI Tahun 2030	186
53	Gambar 5. 15h	Peta Proyeksi Tingkat kemiskinan Skenario UPI Tahun 2035	187
54	Gambar 5. 15i	Peta Proyeksi Tingkat kemiskinan Skenario UPI Tahun 2045	187



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.